

LITERASI MEDIA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA PGSD UNNES

Sri Sukasih, Nugraheti Sismulyasih SB, Harmanto

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Abstract. The purpose of this study was to determine the level of understanding of media literacy Unnes PGSD students , particularly on understanding the character -based literacy education and the impact of literacy for students . This study was conducted di PGSD Unnes Semarang in the second half of the school year 2013/2014 on subjects Indonesian Language Skills and compose SD . The results showed an increased understanding of literacy and its impact on students. It can facts with productivity generated by the students during the lectures. Understanding students on media literacy shown by the average scores obtained in the early stages 64 with both categories . The increase in scores occurred after the implementation of the action with an average score of 84 was very good category . The conclusions of this research is the understanding of media literacy can affect the development of the character of the students in the lecture .

Keywords : media literacy , character education

PENDAHULUAN

Literasi media merupakan bidang yang baru mendapat perhatian dari berbagai kalangan; pendidik, orangtua, kaum intelektual, dan sebagainya. Literasi media merupakan sebuah kegiatan yang disebarluaskan di tengah-tengah masyarakat, salah satunya adalah di perguruan tinggi sebagai pencetak generasi muda yang berkualitas dan berkarakter.

Literasi media merupakan istilah lain dari melek media. Secara sederhana, literasi media adalah kemampuan untuk menyaring, memilah, dan memilih pesan-pesan yang terdapat dalam media massa, baik cetak maupun elektronik. Jane Tallim mendefinisikan literasi media sebagai *“the ability to sift through and analyze the messages that inform, entertain and sell to us every day. It’s the ability to bring*

critical thinking skills to bear on all media”. Dari definisi yang diberikan, Tallim memberikan satu kunci dalam literasi media, yaitu berpikir kritis atas semua content media. Selanjutnya Tallim menyebutkan bahwa berpikir kritis dapat diimplementasikan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti untuk siapa pesan dalam media diperuntukkan, siapa target audiens dari pesan tersebut dan mengapa, dari perspektif siapa pesan tersebut disampaikan, menyuarakan siapa pesan itu, dan lebih dalam lagi kepentingan, ideologi, dan nilai-nilai yang melatarbelakangi pesan (teks media) itu.

National Association for Media Literacy Education (NAMLE) melihat literasi media sebagai serangkaian kompetensi komunikasi, yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan

mengkomunikasikan informasi dalam beragam bentuk, termasuk pesan dalam media cetak dan non cetak. Dari definisi NAMLE tersebut terlihat ada empat kompetensi yang harus dipenuhi untuk disebut sebagai literasi media. Pertama, memiliki kemampuan untuk mengakses pesan. Syarat ini tentu saja merupakan hal mendasar yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, literasi media tidak dibutuhkan bila tidak ada satu pun media yang diakses. Kedua, kemampuan untuk menganalisis pesan dalam media secara kritis, lalu mengevaluasinya, dan terakhir mengkomunikasikan hasil penilaian terhadap pesan tersebut.

Literasi Media perlu dikembangkan secara luas di berbagai lapisan masyarakat. Perguruan tinggi adalah salah satu institusi yang ada mengemban amanah untuk menjawab tantangan mengembangkan literasi media. Perguruan tinggi merupakan komunitas hidup yang dinamik. Perannya untuk menumbuhkan intelektual, emosional dan spiritual para civitas akademika. Dosen, mahasiswa, dan seluruh staf perguruan tinggi bergumul dengan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan,, mengejar dan mendiseminasikan pengetahuan sebagai pengabdian bagi kemajuan masyarakat.. Perguruan tinggi tidak seperti menara gading sebagai simbol belaka.

Keberadaan perguruan Tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses perubahan sosial (social change) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut dalam menghadapi permasalahan pembangunan, pendidikan tinggi tidak boleh sebagai penonton. Perguruan tinggi harus pro aktif dan berpartisipasi di dalamnya. Seperti persoalan literasi media, dimana kehadiran media telah memberi dampak dalam kehidupan masyarakat. Untuk memilih media yang sesuai dibutuhkan adanya penyeleksian media secara optimal yaitu dengan literasi media. Literasi media merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media televisi. Media literasi menjadikan khalayak

media mampu mengevaluasi dan berfikir kritis terhadap pesan yang disampaikan oleh media misalnya televisi. Dengan literasi media maka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada dasarnya sudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur. Dalam pembelajarannya tentunya dibutuhkan media penyampai pesan yang tepat sasaran sehingga tujuan tersebut dapat dicapai. Untuk memilih media yang sesuai dibutuhkan adanya penyeleksian media secara optimal yaitu dengan literasi media. Literasi media merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media televisi. Media literasi menjadikan khalayak media mampu mengevaluasi dan berfikir kritis terhadap pesan yang disampaikan oleh media misalnya televisi. Dengan literasi media maka diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang diharapkan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, dengan desain *one group pretest-postest*, yang digambarkan dalam diagram berikut ini.

O1 X O2
(Mc Millan &Schumacher, 1989:312)

Keterangan:

O1 : Tes awal

O2 : Tes akhir

X : pemahaman mahasiswa pada literasi media

Berdasarkan diagram tersebut di atas, X= berarti perlakuan, yaitu pemahaman literasi media berbasis pendidikan karakter. O1 = pemberian pretes, dan O2 pemberian postes. Metode ini digunakan untuk menguji keefektifan literasi media dalam perkuliahan .

Penelitian dilaksanakan di PGSD UNNES dengan alasan berikut: (1) Peneliti merupakan dosen di PGSD .

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Tes, pemahaman mahasiswa pada literasi media dalam perkuliahan, (2) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas literasi media untuk menanamkan pendidikan karakter mahasiswa PGSD. (3) Observasi, dilakukan untuk mengetahui kualitas dan pengaruh literasi media berdasarkan pengamatan di kelas. Pengujian Validitas Tes, pengujian ini difokuskan pada tes pemahaman mahasiswa pada literasi media selama mengikuti perkuliahan. Pengujian reliabilitas, tes keterampilan menggunakan literasi media berbasis pendidikan karakter dalam perkuliahan.

Langkah-langkah pengolahan data dilakukan melalui: (1) Tabulasi data, (2) Penskoran, (3) Verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pretes yang diperoleh dari tingkat pemahaman literasi media pada mahasiswa PGSD Unnes dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretes

No	Pencapaian	Data Awal
1	Rata-rata	56,5
2	Jenis Media	20
3	Kuantitas penggunaan	85
4	Fungsi Media	56%
5	Dampak media	44%

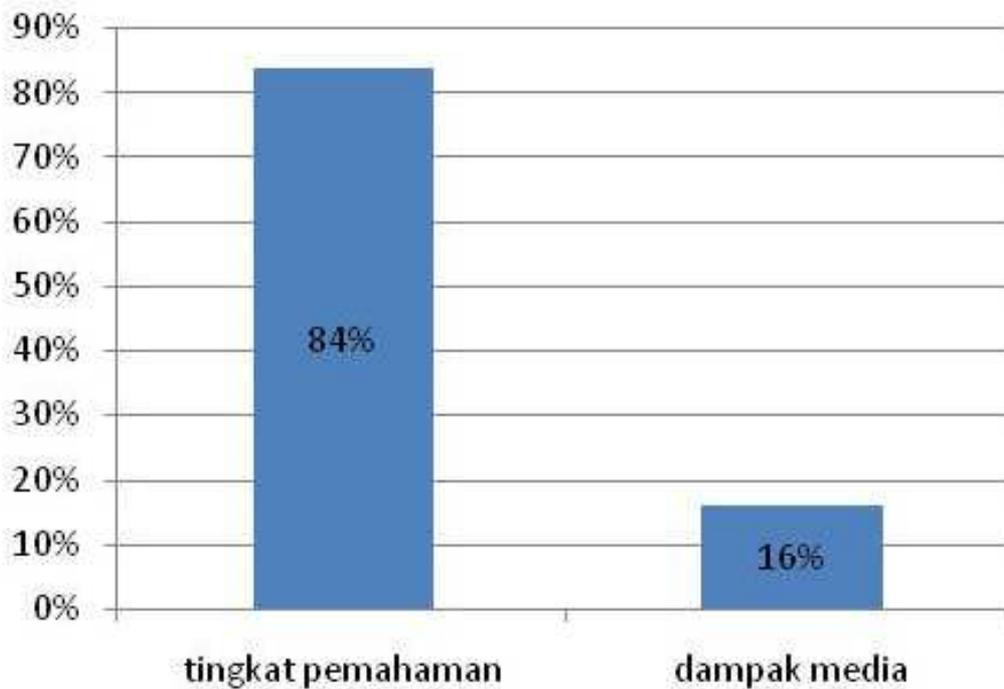
Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman mahasiswa adalah 56.5, mengenai jenis media 20% , kuantitas penggunaan media 85%, fungsi media 44% dan 56% tentang dampak media.

Berdasarkan hasil pretes di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap pemahaman media adalah sebagai berikut; 1) dosen menyampaikan manfaat yang akan diperoleh mahasiswa terkait dengan media yang digunakan; 2) dosen menjelaskan keterkaitan media dalam membentuk karakter mahasiswa;3) dosen lebih menekankan kiat-kiat media dalam proses belajar mengajar; 4) dosen membimbing mahasiswa membuat media pembelajaran terkait dengan pembentukan nilai-nilai karakter..

Tabel 2. Hasil Postes

No	Pencapaian	Skor
1	Rata-rata	74.25
2	Jenis media	50
3	Fungsi media	93.25
4	Kuantitas penggunaan media	16%
5	Dampak media	84%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan media adalah 74.25, dengan mengetahui jenis media 50 fungsi media dalam pembelajaran 93.25, kuantitas pemakaian media 84% dan 16% dampak media yang digunakan dalam pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter



Gambar 1. Diagram tingkat pemahaman media

Gambar di atas menunjukkan bahwa 84% memahami media, dan 16% dampak media dalam pembelajaran.

Menurut data yang diperoleh pada postes, hal yang perlu ditekankan pada pemahaman literasi media adalah sebagai berikut; 1) meningkatkan pemahaman media dalam proses pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menggunakan media; 2) meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa baik literasi, inferensial, elaborasi, dan evaluasi.

Berdasarkan data hasil pretes dan postes dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman media dan dampak media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Data mengenai tingkat literasi mahasiswa dalam memahami media serta dampak media adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Dampak media dalam pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kriteria
1	Pengoperasian media	3.84	B
2	Manfaat media	3.48	B
3	Pengembangan nilai	3,12	B

Berdasarkan tabel di atas kemampuan memahami media rata-rata memperoleh kriteria B, ini berarti semua mahasiswa dapat memahami dan menggunakan media sesuai kebutuhan.

Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan memahami literasi media adalah 74.25, pengelompokan jenis media 50, fungsi media 93.2.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar serta peningkatan pemahaman belajar dari 64% menjadi 84%. Nilai pemahaman adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai postes mahasiswa pada tes kemampuan awal menunjukkan bahwa prosentase pemahaman klasikal mahasiswa adalah 75%.

Setelah adanya perlakuan ternyata menunjukkan bahwa prosentase pemahaman mahasiswa mencapai 84%. Hal ini dapat membuktikan bahwa literasi media cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan positif bagi anak yaitu; (1) menikmati diskusi dari berbagai macam literasi media pada umumnya, (2) merespon secara lisan dan tulisan terhadap literasi media yang berkualitas dari mahasiswa, (3) menganalisis struktur media, jenis dan fungsi, (4) menggambarkan bagaimana cara mereka memahami media tersebut, dan (5) menggunakan bahasa sesuai kaidah yang berlaku.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti adanya peningkatan kemampuan memahami literasi media yang sesuai dengan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik. Hal ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi media berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan memahami literasi media dalam pembelajaran terlihat adanya peningkatan kemampuan memahami jenis, fungsi dan dampak media. Melalui literasi ini tidak hanya ranah kognitif mahasiswa yang aktif, akan tetapi juga melatih keterampilan sosialnya. Mahasiswa dilatih untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan teman untuk memecahkan masalah. Dengan demikian mahasiswa juga memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan memahami dampak media oleh mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi media berbasis pendidikan karakter berkontribusi positif bagi mahasiswa PGSD Unnes..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Meningkatkan pemahaman media dalam proses pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menggunakan media; Meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa baik literasi, inferensial, elaborasi, dan evaluasi. Menikmati diskusi dari berbagai macam literasi media pada umumnya, Merespon secara lisan dan tulisan terhadap literasi media yang berkualitas dari mahasiswa, Menganalisis struktur media, jenis dan fungsi, Menggambarkan bagaimana cara mereka memahami media tersebut, dan. Menggunakan bahasa sesuai kaidah yang berlaku.

Saran

Mahasiswa lebih selektif dalam memilih media, Mahasiswa dapat menerapkan pemakaian media sesuai kebutuhan, Mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh berita yang muncul di media, Mahasiswa dapat menciptakan media yang kreatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakter dan isi materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dick, W. & Carey, L. (1990). *The systematic design of instruction* (Ed). United

Stated of America.
Sugiyono. (2008). Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia
<http://mediadanbudayapopuler.wordpress.com/2012/05/15/>

[membumikan-literasi-media-menjawab-tantangan-media-kini/http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/)
<http://mazdalifahjalil.wordpress.com/2012/08/29/mengembangkan-literasi-media-di-perguruan-tinggi/>
<http://syahrulismet.blogspot.com/2012/02/pendidikan-literacy-media.html>